



Pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

Faisal Hasbullah Batubara^{1,*}, Wahyu Widjayanti², Sulistining Trimulyani³, Budi Utami⁴

^{1,*} Manajemen, Fakultas Ekonomi, Politeknik APP Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

Jl. Timbul No. 34, Kec. Jagakarsa, 12630, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

^{2,3,4} Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Beji, 16424, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹ feibatoebara@gmail.com, ² widjayanti@staff.gunadarma.ac.id,

³ sulistining@staff.gunadarma.ac.id, ⁴ budi_utami@staff.gunadarma.ac.id

Email Penulis Korespondensi: feibatoebara@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan environmental performance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan terhadap penerapan praktik bisnis berkelanjutan serta masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan PROPER. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 30 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews, melalui tahapan analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,082843 dan nilai probabilitas 0,0005 ($<0,05$). Sementara itu, environmental performance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,076177 dan nilai probabilitas 0,8394 ($>0,05$). Secara simultan, green accounting dan environmental performance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000468 ($<0,05$). Nilai Adjusted R² sebesar 0,3913 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 39,13% variasi nilai perusahaan, sedangkan 60,87% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai praktik akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia, serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan implementasi praktik keberlanjutan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Green Accounting; Environmental Performance; Nilai Perusahaan; PROPER

Abstract—This study aims to examine the effect of green accounting and environmental performance on firm value in Basic Materials and Chemicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The study is motivated by the growing demand for sustainable business practices and the inconsistent findings of previous studies regarding the influence of environmental accounting and environmental performance on firm value. A quantitative research approach was employed using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and the Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 10 companies with a total of 30 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews, including descriptive statistical analysis, panel data model selection, classical assumption tests, hypothesis testing, and the coefficient of determination test. The results indicate that green accounting has a negative and significant effect on firm value, with a regression coefficient of -0.082843 and a probability value of 0.0005 ($p < 0.05$). Meanwhile, environmental performance has no significant effect on firm value, with a regression coefficient of 0.076177 and a probability value of 0.8394 ($p > 0.05$). Simultaneously, green accounting and environmental performance have a significant effect on firm value, as indicated by a Prob(F-statistic) of 0.000468 ($p < 0.05$). The Adjusted R² value of 0.3913 indicates that these two variables explain 39.13% of the variation in firm value, while the remaining 60.87% is explained by other factors outside the research model. This study provides an empirical contribution by enriching the literature on the role of green accounting and environmental performance in influencing firm value, particularly in companies within the Basic Materials and Chemicals sector. Furthermore, the findings serve as a practical reference for companies in optimizing the implementation of sustainable business practices to enhance firm value.

Keywords: Green Accounting; Environmental Performance; Firm Value; PROPER

1. PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma bisnis modern menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak lagi hanya diukur berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga berdasarkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas operasionalnya. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional melalui penyediaan bahan baku bagi berbagai industri lainnya. Namun demikian, karakteristik operasional sektor ini menghasilkan limbah cair, limbah padat, serta emisi yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola secara optimal. Beberapa kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan perusahaan industri di Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Salah satu kasus terjadi pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2024 akibat kebocoran pada unit Ethylene Plant





yang memicu proses flaring sehingga menghasilkan asap pekat dan menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar (Putra, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kepada para *stakeholder*.

Dalam perspektif teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Freeman, 2015), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, konsumen, masyarakat, dan lingkungan hidup. Teori ini menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Semakin baik perusahaan memenuhi kepentingan *stakeholder*, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dan dukungan yang diberikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan yang tercermin melalui harga saham. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan pasar sehingga menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Dalam kerangka teori *stakeholder*, peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* melalui pelaksanaan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Konsep tersebut sejalan dengan *Theory of Firm Value* yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2019), yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) karena tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang dibentuk berdasarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan di masa mendatang. Peningkatan harga saham menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan yang mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Selain itu, (Ross et al., 2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan representasi dari penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan pertumbuhan di masa mendatang. Dengan demikian, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai informasi yang tersedia bagi investor, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, (Laurensia et al., 2023) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai perusahaan berdasarkan persepsi investor atas keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang tercermin melalui harga saham sebagai respons pasar terhadap kondisi perusahaan secara keseluruhan. Temuan empiris (Noviyanti & Priyawan, 2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan cenderung memperoleh respons positif dari investor yang tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan diwujudkan melalui penerapan *green accounting*. *Green accounting* merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi biaya lingkungan secara lebih akurat serta meningkatkan transparansi informasi mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan. Hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973). Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal positif maupun sinyal negatif bagi investor. Pengungkapan aktivitas dan biaya lingkungan melalui *green accounting* merupakan sinyal positif (*good news*) yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Relevansi teori sinyal dalam pengungkapan informasi keberlanjutan diperkuat oleh penelitian (Connelly et al., 2011) yang menyatakan bahwa *signaling theory* merupakan kerangka yang penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Selanjutnya, (Albitar et al., 2020) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan keberlanjutan yang berkualitas mampu meningkatkan transparansi perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian (Sheoran et al., 2021) juga menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan sustainability disclosure dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor menilai informasi keberlanjutan sebagai indikator keberlangsungan dan kinerja jangka panjang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyah & Wiyanti, 2023) membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor. Temuan serupa diperoleh (Abelia et al., 2024) dan (Fini & Astuti, 2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian (Piyani & Hamdana, 2023) menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain penerapan *green accounting*, *environmental performance* juga menjadi faktor penting yang memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. *Environmental performance* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Di Indonesia, pengukuran kinerja lingkungan dilakukan melalui program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Hubungan antara *environmental*



performance dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori legitimasi (*legitimacy theory*). Menurut (Diaz-Carrion et al., 2020), perusahaan menggunakan pengungkapan informasi keberlanjutan sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi sosial, meningkatkan transparansi, serta memperkuat hubungan dengan *stakeholder*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan telah selaras dengan ekspektasi masyarakat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan sehingga memperoleh penerimaan dan dukungan dari masyarakat maupun investor. Dengan demikian, semakin baik *environmental performance* perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh legitimasi sosial yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan empiris mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Fikriyah & Wiyanti, 2023) membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh respons positif dari investor karena dinilai mampu mengelola risiko lingkungan dan mendukung keberlanjutan usaha. Temuan serupa diperoleh oleh (Hapsoro & Falih, 2020) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian (Noviyanti & Priyawan, 2025) menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian investor masih lebih berfokus pada aspek kinerja keuangan dibandingkan informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *environmental performance* dan nilai perusahaan masih belum konsisten sehingga memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Meskipun penelitian mengenai pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai pengaruh praktik akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Selain *research gap* berupa inkonsistensi hasil penelitian, masih terdapat gap kontekstual yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor manufaktur secara umum atau menggunakan cakupan lintas sektor, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan kajian pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Padahal sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat risiko lingkungan yang relatif tinggi karena aktivitas produksinya berpotensi menghasilkan limbah, emisi, dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena, landasan teori, dan *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan *Stakeholder Theory* sebagai *grand theory*, *Signaling Theory* dalam menjelaskan hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan, serta *legitimacy theory* dalam menjelaskan hubungan *environmental performance* dengan nilai perusahaan. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti mengenai pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia di Indonesia periode 2021–2023. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam pengembangan literatur akuntansi lingkungan dan keberlanjutan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mendorong praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebanyak 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021–2023 serta perusahaan yang terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan total 30 unit observasi selama tiga tahun pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan keuangan perusahaan, dan data peringkat PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data perusahaan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui penelaahan dan pencatatan dokumen yang berkaitan dengan

objek penelitian, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan laporan PROPER yang telah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 sebanyak 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian serta perusahaan yang terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Berdasarkan proses seleksi sampel, terdapat 50 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap serta 35 perusahaan yang tidak terdaftar dalam PROPER selama periode penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 10 perusahaan. Karena periode pengamatan dilakukan selama tiga tahun, yaitu 2021–2023, maka jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu *green accounting* dan *environmental performance*, serta variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep yang diteliti serta menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel sehingga dapat diuji secara empiris. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun definisi operasional, indikator, pengukuran, skala, dan referensi masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Pengukuran	Skala
Green Accounting (X₁)	<i>Green accounting</i> merupakan penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan melalui pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. (Fikriyah & Wiyanti, 2023)	Green Accounting = Biaya Lingkungan / Laba Bersih	Rasio
Environmental Performance (X₂)	Environmental performance merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. (Hapsoro & Falih, 2020)	Peringkat PROPER: Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1	Ordinal
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin dalam nilai pasar perusahaan. (Brigham & Houston, 2018)	Tobin's Q = (MVE + DEBT) / Total Assets	Rasio

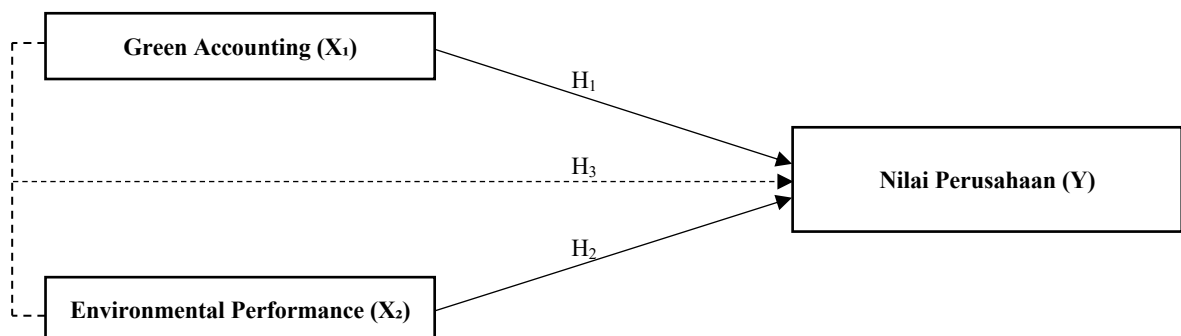
Keterangan:

MVE = Market Value of Equity (Harga Saham Penutupan × Jumlah Saham Beredar)

DEBT = Total Liabilitas

Total Assets = Total Aset Perusahaan

Hubungan antara variabel penelitian digambarkan dalam kerangka konseptual yang disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1, Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara Green Accounting (X₁) dan Environmental Performance (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Green Accounting dipandang sebagai praktik akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan transparansi, reputasi, serta kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, Environmental Performance mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan



menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai kebijakan dan praktik operasional yang berorientasi pada keberlanjutan, yang juga diperkirakan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial melalui hipotesis H_1 dan H_2 , penelitian ini juga menguji pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sebagaimana ditunjukkan pada hipotesis H_3 .

Selanjutnya, perumusan hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang relevan, temuan empiris sebelumnya, serta kerangka konseptual yang telah dibangun. *Green accounting* merupakan salah satu bentuk penerapan akuntansi lingkungan yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Informasi tersebut mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Semakin baik penerapan green accounting, semakin besar peluang perusahaan memperoleh respons positif dari pasar yang tercermin pada peningkatan nilai perusahaan. Secara empiris, penelitian (Mawarni et al., 2024) menunjukkan bahwa praktik *green accounting*, khususnya melalui pengungkapan informasi lingkungan, berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan karena memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada investor. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Wiguna & Usman, 2026) yang menyatakan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama ketika didukung oleh kualitas *external assurance* yang mampu meningkatkan kredibilitas informasi keberlanjutan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Environmental performance mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Berdasarkan *Legitimacy Theory*, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial apabila mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kinerja lingkungan yang baik. Legitimasi tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat, pemerintah, dan investor sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Secara empiris, penelitian (Reva & Reva, 2026) membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh kinerja lingkungan yang baik dinilai memiliki prospek keberlanjutan yang lebih baik sehingga memperoleh respons positif dari investor. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Mawarni et al., 2024) yang menunjukkan bahwa environmental performance yang diukur menggunakan peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Green accounting dan *environmental performance* merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mewujudkan praktik bisnis yang berkelanjutan. *Green accounting* menyediakan informasi mengenai biaya dan aktivitas lingkungan perusahaan, sedangkan *environmental performance* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Berdasarkan *Stakeholder Theory* (Freeman, 2015), perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui transparansi informasi lingkungan dan kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari investor, pemerintah, maupun masyarakat. Dukungan tersebut akan meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Secara empiris, penelitian (Reva & Reva, 2026) menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Veronika et al., 2025) yang menemukan bahwa penerapan *green accounting* secara konsisten mampu meningkatkan nilai perusahaan, terutama ketika perusahaan juga menerapkan tata kelola keberlanjutan yang baik. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H_3 : *Green accounting* dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan EViews. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila diperlukan, dilakukan *Uji Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Setelah diperoleh model regresi data panel yang paling tepat, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test untuk menguji apakah residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas melalui matriks korelasi atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey Test* untuk mengetahui kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mengetahui adanya korelasi residual antarperiode. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *environmental*



performance terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Nilai Perusahaan (NP)	Green Accounting (GA)	Environmental Performance (EP)
Mean	1.570700	-0.244170	3.533333
Median	0.985000	0.023500	3.000000
Maximum	5.727000	23.848000	5.000000
Minimum	0.550000	-33.284000	3.000000
Std. Deviation	1.328356	8.437562	0.628810
Skewness	2.102518	-1.274115	0.719721
Kurtosis	6.377286	11.233520	2.536777
Jarque-Bera	36.360470	92.855360	2.858212
Probability	0.000000	0.000000	0.239523
Sum	47.121000	-7.325100	106.000000
Sum Sq. Dev.	51.171380	2064.581000	11.466670
Jumlah Observasi	30	30	30

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 30 observasi yang berasal dari 10 perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode 2021–2023. Variabel nilai perusahaan (NP) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,570700, nilai maksimum 5,727000, dan nilai minimum 0,550000, yang menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan antarperusahaan. Variabel *green accounting* (GA) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,244170, nilai maksimum 23,84800, dan nilai minimum -33,28400, yang mengindikasikan adanya perbedaan pengeluaran biaya lingkungan terhadap laba bersih pada masing-masing perusahaan. Sementara itu, variabel *environmental performance* (EP) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,533333, nilai maksimum 5,000000, dan nilai minimum 3,000000, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh peringkat PROPER kategori Biru hingga Emas. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya.

3.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu ditentukan model regresi data panel yang paling sesuai melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian Uji Chow disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Chow (*Redundant Fixed Effects Test*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.658536	(9,18)	0.0003
Cross-section Chi-square	43.961954	9	0.0000

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 (<0,05) sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Setelah Uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model



regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (*Prob.*) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji Hausman disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman (Correlated Random Effects - Hausman Test)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	0.049198	2	0.9757

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9757 ($>0,05$) sehingga model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Setelah Uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM), selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji ini bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.72889 (0.0004)	0.690973 (0.4058)	13.41986 (0.0002)
Honda	3.567757 (0.0002)	-0.831248 (0.7971)	1.935004 (0.0265)
King-Wu	3.567757 (0.0002)	-0.831248 (0.7971)	0.769405 (0.2208)
Standardized Honda	4.182992 (0.0000)	-0.534353 (0.7035)	-0.477483 (0.6835)
Standardized King-Wu	4.182992 (0.0000)	-0.534353 (0.7035)	-1.330679 (0.9084)
Gourieroux, et al.	—	—	12.72889 (0.0006)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada Tabel 5, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* Cross-section sebesar 0,0004, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu, berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) karena merupakan model yang paling sesuai untuk mengestimasi pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan..

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Setelah model regresi data panel terpilih, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi asumsi dasar regresi. Salah satu pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Centered VIF* masing-masing variabel independen kurang dari 10. Hasil pengujian disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient	Variance Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.792784	42.54932	NA
Green Accounting (GA)	0.000783	1.279283	1.278176
Environmental Performance (EP)	0.140900	43.02698	1.278176

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, nilai *Centered VIF* untuk variabel *Green Accounting* (GA) dan *Environmental Performance* (EP) masing-masing sebesar 1,278176, atau lebih kecil dari batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Penilaian multikolinearitas pada regresi data panel berpedoman pada nilai *centered VIF*, sedangkan nilai *uncentered VIF* tidak dijadikan dasar pengambilan keputusan karena masih dipengaruhi oleh keberadaan konstanta dalam model.



b. Uji Heteroskedastisitas

Setelah uji multikolinearitas, selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai probabilitas (*Prob.*). Model regresi dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas
F-statistic	0.298147	0.7446
Obs*R-squared	0.648234	0.7232
Scaled explained SS	0.729390	0.6944

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel 7, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,7232, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,7446 dan *scaled explained SS* sebesar 0,6944 juga lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastis). Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu *green accounting* dan *environmental performance*, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM). Hasil estimasi regresi data panel disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	1.281315	1.360225	0.941988	0.3546
Green Accounting (GA)	-0.082843	0.020911	-3.961622	0.0005
Environmental Performance (EP)	0.076177	0.372346	0.204585	0.8394

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 8, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,281315. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *green accounting* dan *environmental performance* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 1,281315. Koefisien regresi variabel *green accounting* (GA) sebesar -0,082843 menunjukkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *green accounting* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,082843, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya atau pengungkapan akuntansi lingkungan belum sepenuhnya direspons positif oleh pasar sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, koefisien regresi variabel *environmental performance* (EP) sebesar 0,076177 menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan *environmental performance* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,076177, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun demikian, besarnya pengaruh tersebut perlu dikonfirmasi melalui uji signifikansi (uji t), karena koefisien yang positif belum tentu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

3.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *green accounting* dan *environmental performance*, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
Konstanta (C)	1.281315	1.360225	0.941988	0.3546	-
Green Accounting (GA)	-0.082843	0.020911	-3.961622	0.0005	H ₁ diterima



Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
Environmental Performance (EP)	0.076177	0.372346	0.204585	0.8394	H ₂ ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9, variabel *green accounting* (GA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H₁ diterima, sehingga *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, koefisien regresi sebesar -0,082843 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan *green accounting* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,082843, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, variabel *environmental performance* (EP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8394, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H₂ ditolak, sehingga *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,076177, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga peningkatan *environmental performance* belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian.

b. Uji Simultan

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu *green accounting* dan *environmental performance*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*Prob. F-statistic*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hasil uji simultan disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Nilai
R-squared	0.433286
Adjusted R-squared	0.391307
S.E. of Regression	0.637429
F-statistic	10.32155
Prob. (F-statistic)	0.000468

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 10, diperoleh nilai F-statistic sebesar 10,32155 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,000468, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) diterima, sehingga kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai Adjusted R², maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0.433286
Adjusted R-squared	0.391307

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 11, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,391307 atau 39,13%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan *environmental performance* mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 39,13%, sedangkan sisanya sebesar 60,87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal lainnya.

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,082843 dengan nilai signifikansi 0,0005 ($<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan relatif terhadap laba bersih, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor pada perusahaan sektor industri



dasar dan kimia masih memandang pengeluaran lingkungan sebagai *cost center* yang berpotensi menurunkan profitabilitas jangka pendek, sehingga belum sepenuhnya diapresiasi sebagai investasi strategis yang mampu menciptakan nilai perusahaan di masa depan. Dalam perspektif *signaling theory*, informasi mengenai biaya lingkungan memang merupakan sinyal atas komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, efektivitas sinyal tersebut bergantung pada bagaimana investor menginterpretasikan informasi yang diterima. Pada penelitian ini, sinyal yang diberikan belum mampu mengubah persepsi investor karena peningkatan biaya lingkungan lebih dipandang sebagai beban operasional daripada sumber penciptaan nilai ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia, masih lebih berorientasi pada indikator profitabilitas dibandingkan informasi lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriana, 2026) dan (Simatupang et al., 2026) yang menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengeluaran lingkungan masih dipersepsikan sebagai tambahan biaya yang berpotensi menekan laba perusahaan dalam jangka pendek, sehingga investor belum sepenuhnya menganggap investasi lingkungan sebagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Rahmadhani & Anjelina, 2026) pada perusahaan sektor energi juga menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* belum selalu meningkatkan nilai perusahaan, karena manfaat ekonomi dari investasi lingkungan memerlukan waktu untuk dapat direspons oleh pasar.

3.2.2 Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,8394 ($>0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor masih lebih mempertimbangkan indikator fundamental perusahaan, seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, dan arus kas dibandingkan informasi mengenai kinerja lingkungan. Berdasarkan *legitimacy theory*, pencapaian kinerja lingkungan merupakan bentuk upaya perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat dan regulator. Namun, legitimasi tersebut belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan nilai pasar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penghargaan PROPER lebih banyak memberikan manfaat terhadap citra perusahaan daripada memberikan dampak langsung terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Satira & Rizqi, 2026) yang menemukan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peringkat PROPER belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai informasi yang bernilai oleh investor, sehingga kinerja lingkungan tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Safinatunnayah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap firm value pada perusahaan subsektor industri di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa meskipun perusahaan telah menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, informasi tersebut belum mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dan pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif.

3.2.3 Pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000468 ($<0,05$). Selain itu, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,3913 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 39,13% variasi nilai perusahaan, sedangkan 60,87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, maupun praktik tata kelola perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *environmental performance* tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya bersama *green accounting* tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi lingkungan akan lebih bermakna apabila didukung oleh implementasi akuntansi lingkungan yang transparan dan terintegrasi dalam sistem pelaporan perusahaan.

Temuan ini mendukung *stakeholder theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan melalui transparansi informasi dan pengelolaan lingkungan yang baik. Penerapan *green accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan secara bersamaan dapat memperkuat reputasi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam jangka panjang, meskipun dampaknya terhadap nilai pasar masih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fikriyah & Wiyanti, 2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan, meskipun kekuatan pengaruh masing-masing variabel dapat berbeda ketika diuji secara parsial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang



menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan relatif terhadap laba bersih masih dipersepsikan investor sebagai beban yang dapat menekan nilai perusahaan. Sementara itu, *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peringkat PROPER belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek perusahaan. Namun demikian, *green accounting* dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memiliki pengaruh lebih besar. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperkaya literatur mengenai pengaruh praktik akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa implementasi *green accounting* tidak selalu direspons positif oleh pasar, sehingga menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien serta mengomunikasikan manfaat ekonominya melalui pengungkapan keberlanjutan yang lebih berkualitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif sedikit, yaitu hanya perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar dalam PROPER selama periode 2021–2023, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *green accounting* dan *environmental performance*, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan periode pengamatan serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, *ESG disclosure*, atau *carbon emission disclosure*, sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas implementasi *green accounting* dan kinerja lingkungan, disertai pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih transparan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

REFERENCES

- Abelia, N., Noviyana, S., & Hatman, B. (2024). Determinasi Nilai Perusahaan : Peran Green Accounting , Environmental Performance dan Profitabilitas pada Sektor Basic Materials. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan (JEP)*, 23(1), 41–55. <https://doi.org/10.21831/jep.v23i1.97420>
- Albitar, K., Hussainey, K., Kolade, N., & Gerged, A. M. (2020). ESG disclosure and firm performance before and after IR: The moderating role of governance mechanisms. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(3), 429–444. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2019-0108>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Institution Management*. Cengage Learning.
- Connelly, B. L., Certo, T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/01492063103884>
- Diaz-Carrion, R., López-Fernández, M., & Romero-Fernandez, P. M. (2020). Sustainable human resource management and employee engagement: A holistic assessment instrument. *Corp Soc Responsib Environ Manag*, 27, 1749–1760. <https://doi.org/10.1002/csr.1921>
- Fikriyah, S. H., & Wiyanti, R. (2023). The Effect of Environmental Performance and Green Accounting on Firm Value. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.32493/eaj.v6i1.y2023.p19-31>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5751–5766. <https://doi.org/10.32493/eaj.v6i1.y2023.p19-31>
- Fitriana, A. I. (2026). The Role Of Firm Size In Moderating Green Accounting, Innovation, And Stakeholder Engagement On Firm Value. *Dynamic Management Journal*, 10(2), 176–202. <https://doi.org/10.31000/dmj.v10i2.16220>
- Freeman, R. E. (2015). *Strategic Management A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Hapsoro, D., & Fali, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Laurensia, V. C., Purwaningrum, S., & Upiniarti. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 117–126. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.275>
- Mawarni, A. L. T., Kurniawati, E. M., & Widjajanto, A. (2024). Unlocking Firm Value through Green Accounting: Insights from the Energy Industry. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 7(2), 129–141. <https://doi.org/10.22515/jifa.v7i2.10087>
- Noviyanti, F., & Priyawan, S. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 05(04), 1042–1053. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2660>
- Piyani, H. O., & Hamdana. (2023). Interaksi Dinamis: Implementasi Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Lensa Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. *Journal Geoekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Balikpapan*, 14(1), 17–29. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.524>
- Putra, S. S. (2024). Pabrik PT Chandra Asri Bocor, Warga Sesak Napas. *Media Indonesia*.
- Rahmadhani, A., & Anjelina. (2026). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Accounting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 10(1), 51–64. <https://doi.org/10.30871/jama.v10i1.9989>
- Reva, C., & Reva, C. (2026). Pengaruh Green Accounting, Green Innovation, Dan Environmental Performance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 132–151. <https://doi.org/doi.org/10.25170/jak.v20i1.7756> ISSN
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.





- Safinatunnayah, Z. A., Darminto, Dw. P., Lysandra, S., Ahmar, N., & Harnovinsah. (2024). Mediasi Green Accounting pada Financial Perfomance dan Enviromental Perfomance terhadap Frim Value. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 14–33. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i2.648>
- Satira, E., & Rizqi, R. M. (2026). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Moderasi. *Indonesia Economic Jurnal*, 2(1), 410–425. <https://doi.org/10.63822/etzzzz87>
- Sheoran, P., Kumar, A., Sharma, R., Prajapat, K., Kumar, A., Barman, A., Raju, R., Kumar, S., Dar, Y. J., Singh, R. K., Sanwal, S. K., Yadav, R. K., Chahal, V. P., & Sharma, P. C. (2021). Quantitative dissection of salt tolerance for sustainable wheat production in sodic agro-ecosystems through farmers' participatory approach: An indian experience. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063378>
- Simatupang, W. R. Y., Susanti, M., & Malau, H. (2026). Pengaruh Green Accounting Dan Frekuensi Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan IDX SMC Composite 2024. *EKONOMIS*, 20(1), 23–36. <https://doi.org/10.58303/bnk2kc83>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Veroniek, P. V., Muhsin, & Rusmita, S. (2025). Green Accounting, Csr, and Independent Commissioners on Firm Value: Audit Quality As a Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 8(3), 1425–1443. <https://doi.org/10.36085/jamekis.v8i3.9031>
- Wiguna, N. P., & Usman, B. (2026). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Green accounting and firm value : The moderating role of external assurance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 30(1), 63–76. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol30.iss1.art6>